BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare mengakibatkan tingginya angka kesakitan kematian, beberapa survey menunjukkan jumlah angka kesakitan akibat diare bisa mencakup seluruh usia sebanyak 120-360/1000 penduduk 12-36%. Balita satu sampai dua kali per tahunnya, sebanyak 76% kasus kematian akibat diare terjadi pada balita yang berusia 2 tahun. Kasus diare yang menyerang bayi menjadi peringkat kedua, disusul ISPA yang menjadi penyebab kematian (Hijriani et al., 2020).

Kasus diare yang paling sering terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah penderitanya yang tinggi setiap tahun di Puskesmas wilayah Kabupaten/Kota. Penderita diare yang tidak terdata di tempat pelayanan kesehatan menyebabkan sulitnya tahu berapa banyak penderita diare yang sebenarnya. Sebanyak 46.399 (46,8%) pada tahun 2020 kasus diare, pada balita sebanyak 29,2% dari keseluruhan balita sejumlah 8.637 yang telah memperoleh zinc sekitar 58,5% (Dinas Kesehatan DIY, 2021).

Menurut Brata dkk (2016) dalam (Sitindaon (2021) tindakan meminum obat sendiri atas diagnosa berdasarkan gejala sakit yang dialami disebut swamedikasi. Swamedikasi (*self-care*) sendiri adalah salah satu cara untuk mempertahankan kesehatan atau mencegah penyakit. Beberapa keuntungan yang bisa kita peroleh apabila melakukan pengobatan sendiri dengan benar yaitu hemat waktu dan biaya. Namun terdapat beberapa risiko apabila kita melakukan pengobatan sendiri, terutama di negara berkembang dengan populasinya yang kurang informasi dapat meningkatkan risiko penggunaan obat tidak tepat (Sitindaon, 2021).

Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat swamedikasi cukup tinggi yaitu 91% pada tahun 2013. Pola swamedikasi sendiri dipengaruhi yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kondisi medis, orientasi perawatan diri, pendapatan & pengeluaran, kepuasan dan tingkat keparahan penyakit. Tingginya perilaku swamedikasi menimbulkan banyak pertanyaan terkait definisi swamedikasi, manfaat, risiko serta pengobatan sendiri yang benar (Hijriani et al., 2020).

Pengetahuan berhubungan erat dengan pendidikan, diharapkan dengan memiliki pendidikan yang tinggi bertambah luaslah pengetahuannya. Ada dua aspek pengetahuan individu akan suatu objek yaitu perspektif positif dan negatif, dari dua perspektif di atas inilah yang menjadi penentu sikap seseorang. Semakin banyak perspektif positif dan objek yang diketahui seseorang, maka akan menghasilkan sikap positif pada objek tersebut. Pengalaman sendiri merupakan hasil penjabaran dari pengetahuan yang mana pengetahuan merupakan salah satu bentuk dari objek (Notoatmodjo Soekidjo, 2016).

Istilah pengetahuan digunakan seseorang untuk menuturkan hasil pengalamannya akan suatu hal. Dua unsur yang sering kita jumpai apabila hendak mengetahui sesuatu yaitu (S) subjek dan sesuatu yang kita ketahui yaitu O (objek), secara fenomenologis kedua hal tersebut tak dapat dipisahkan karena pengetahuan sebagai hasil ingin tahu individu akan sesuatu hal untuk memahami suatu objek yang dihadapi yang nantinya hasil dari hal tersebut kita sebut sebagai pengetahuan (Darsini et al., 2019).

Penelitian terdahulu oleh Eka Febriyanti dkk (2021) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare masyarakat di Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Seseorang dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup mengenai diare berpeluang untuk berperilaku positif. Selain itu, penelitian (Filoma Dila Putri dkk (2022) membuktikan bahwa terdapat hubungan satu arah antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi. Selanjutnya untuk memperkuat penelitian tersebut peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh tingkat pengetahuan ibu-ibu terhadap tindakan swamedikasi diare di Padukuhan Jogobayan Kapanewon Kalibawang Kulon Progo”. Perbedaan dari

penelitian ini yaitu tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta metode penelitian yang digunakan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh tingkat pengetahuan ibu-ibu terhadap tindakan swamedikasi diare di Padukuhan Jogobayan, Kapanewon Kalibawang, Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

- a. Memperoleh gambaran pengaruh tingkat pengetahuan ibu-ibu terhadap tindakan swamedikasi diare di Padukuhan Jogobayan, Kapanewon Kalibawang, Kulon Progo.
- b. Mengetahui gambaran karakteristik tingkat pengetahuan ibu-ibu terhadap tindakan swamedikasi diare di Padukuhan Jogobayan.

2. Khusus

Mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu-ibu Padukuhan Jogobayan, Kapanewon Kalibawang, Kulon Progo terhadap tindakan swamedikasi diare.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Landasan teori dalam pemberian edukasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu tentang swamedikasi diare, ciri-ciri diare, efek dan bahaya dari diare dan pentingnya penatalaksanaan dini diare.

2. Praktis

- a. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait swamedikasi diare kepada ibu-ibu di Padukuhan Jogobayan, Kapanewon Kalibawang, Kulon Progo.

b. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk mengembangkan penelitian terkait dengan diare.

c. Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk studi lebih lanjut dengan judul diare saat ini.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	
				sebelumnya	sekarang
1	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Swamedikasi Diare pada Balita di Jagakarsa (A. Wulandari & Madhani, 2022)	Observasional deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i>	Hasil tingkat pengetahuan mayoritas baik 52,1% Hasil perilaku diare mayoritas baik 47,9%	1.Lokasi:rw 04 Kelurahan Jagakarsa 2.Tahun: 2021 3.Responden: 371 ibu	1.Lokasi: Padukuhan Jogobayan Kapanewon Kalibawang Kulon Progo 2.Tahun: 2023
2	Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Swamedikasi Diare pada Anak di Bulan Juni 2015 (Meryta <i>et al.</i> , 2016)	Survey deskriptif kuantitatif	Hasil tingkat pengetahuan baik 61,38% Alasan melakukan swamedikasi hemat biaya 47,52% Tempat mendapatkan obat di toko obat 40,60% Sumber informasi dari tetangga dan teman 29,70% Golongan obat yang banyak dipilih golongan adsorbensia 34,70%	1.Lokasi:rw 012 perumahan Bekasi Permai Tambun Selatan 2.Tahun: 2015	1.Lokasi: Padukuhan Jogobayan Kapanewon Kalibawang Kulon Progo 2.Tahun: 2023
3	Analisa Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Swamedikasi Penyakit Diare Kecamatan	Deskriptif kuantitatif melalui survei dengan menyebarkan kuesioner	Hasil tingkat pengetahuan swamedikasi diare mayoritas baik 69,3% Mayoritas masyarakat mendapatkan sumber informasi tentang	1.Lokasi:rw 02 Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur 2.Tahun:2022	1.Lokasi: Padukuhan Jogobayan Kapanewon Kalibawang Kulon Progo

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	
				sebelumnya	sekarang
	Ciracas Jakarta Timur (Poppy & Nuraini, 2022)		swamedikasi diare berdasarkan pengalaman pribadi/keluarga sebanyak 142 responden 41,2% Obat yang paling banyak digunakan diapet sebanyak 98 responden 28,4%		2.Tahun: 2023
4	Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Perilaku Swamedikasi Penyakit Diare di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan (Febriyanti et al., 2021)	Penelitian menggunakan kuisisioner	Hasil tingkat pengetahuan swamedikasi diare mayoritas kategori cukup 52,63%. Responden mendapatkan obat obat mayoritas di apotek sebanyak 43 orang 45,26%. Responden mayoritas melakukan berdasarkan pengalaman pribadi dan keluarga 44 orang 46,32%. Perilaku swamedikasi positif sebanyak 61 warga 64,21%	1.Lokasi: Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan 2.Tahun: 2021	1.Lokasi: Padukuhan Jogobayan Kapanewon Kalibawang Kulon Progo 2.Tahun: 2023